

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu keterampilan mendasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu bahkan bagi mereka yang memasuki fase kehidupan mandiri. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan seberapa besar uang yang dimiliki, melainkan lebih pada bagaimana seseorang mampu merencanakan, mengalokasikan, dan mengendalikan sumber daya finansialnya secara bijak dan bertanggung jawab. Kemampuan tersebut tercermin dalam apa yang dikenal sebagai perilaku keuangan, yaitu pola tindakan individu dalam mengelola keuangannya yang mencakup aktivitas perencanaan, penganggaran, pengeluaran, hingga penyimpanan dana.²

Perilaku keuangan yang terarah mencerminkan kemampuan individu dalam menyesuaikan pengeluaran dengan kebutuhan serta menilai dampak dari setiap keputusan finansial yang dibuat, sehingga kondisi keuangan pribadi dapat terjaga secara stabil dan berkelanjutan. Perilaku keuangan yang baik memiliki dampak yang sangat nyata dalam kehidupan individu, di mana seseorang yang mampu mengelola keuangannya dengan terarah akan lebih mudah mencapai tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang³, seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari secara terencana, membangun tabungan, hingga mempersiapkan masa

² Retnoning Ambarwati, *Perilaku Keuangan: Psikologi, Keputusan, dan Komunikasi dalam Konteks Individu dan Organisasi* (2026), hal 13.

³ Hisnol Jamali, Haeruddin, dan Ibrahim Ahmad, "Dampak Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan," *Jurnal Akutansi Bisnis dan Manajemen* 30, no. 2 (2023): 105–16.

depan yang lebih stabil. Kemampuan ini semakin krusial ketika seseorang mulai memasuki fase kemandirian finansial, di mana seluruh keputusan penggunaan uang sepenuhnya berada di tangan individu itu sendiri. Dengan demikian, memiliki perilaku keuangan yang terarah sejak dini bukan sekadar pilihan, melainkan kebutuhan mendasar yang menentukan kualitas hidup seseorang di masa mendatang.

Generasi Z, yaitu mereka yang lahir pada rentang tahun 1997 hingga 2012, merupakan generasi muda yang kini sedang memasuki fase kemandirian finansial. Pada fase tersebut, individu mulai memiliki kendali atas sumber daya keuangan, baik yang berasal dari uang saku maupun pendapatan sendiri. Generasi ini hadir dengan beragam status kehidupan, baik yang berstatus sebagai pelajar, mahasiswa, maupun individu yang telah memasuki dunia kerja. Dengan beragamnya status tersebut, generasi Z sudah mulai bertanggung jawab penuh atas keuangannya melalui pencatatan, penganggaran, hingga pengendalian dana secara mandiri serta generasi Z telah memiliki pemahaman keuangan, baik diperoleh dari lingkungan pendidikan maupun lingkungan sosial disekitarnya.

Namun dalam praktiknya, Mu'awiyah dan Jurana menyatakan generasi Z mengalami kesulitan dalam menabung, terjebak hutang pinjaman online, serta memiliki kecenderungan melakukan pengeluaran secara berlebihan.⁴ Permasalahan tersebut tercermin dari kasus mahasiswa IPB yang terlilit utang pinjaman online hingga mencapai Rp650 juta akibat penipuan berkedok investasi dengan lebih dari

⁴ Sandra Aulia Poernama, Yani Achdiani, dan Mirna Nur Alia Abdullah, "Pinjaman Online, Konsumerisme, dan Krisis Finansial Generasi Z," SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah 4, no. 8 (2025): 977-985.

300 korban, termasuk 116 mahasiswa IPB. Kasus ini menjadi bukti bahwa mahasiswa sebagai bagian dari generasi Z masih rentan terhadap risiko finansial. Berdasarkan informasi dari Bareksa.com, pelaku penipuan mengarahkan korban untuk mengajukan pinjaman pada perusahaan pembiayaan dan fintech peer to peer lending legal.⁵ Dana hasil pinjaman kemudian digunakan untuk melakukan transaksi pada toko online yang diduga terhubung dengan pelaku, Dimana pelaku menjanjikan komisi 10 hingga 15% per transaksi jika mahasiswa membeli barang di toko online nya.

Menurut OJK, kasus tersebut menjadi perhatian penting dalam aspek literasi keuangan. Generasi Z yang seharusnya memiliki literasi keuangan yang cukup baik yang mendorong mereka memiliki perilaku keuangan yang terarah ternyata masih dapat terjebak dalam praktik investasi palsu.

Selain itu, menurut Friderica Widyasari generasi Z sebagai kelompok rentan secara finansial dengan gaya hidup yang lebih banyak menghabiskan uang untuk kesenangan dibanding menabung maupun berinvestasi,⁶ survei YouGov menunjukkan bahwa sebagian besar generasi Z lebih memprioritaskan pengeluaran untuk kebutuhan seperti produk kecantikan, fashion, dan makan di luar, meskipun harus mengurangi anggaran pada kebutuhan yang lebih penting seperti kesehatan

⁵ Hanum Kusuma Dewi, "Mahasiswa IPB Terlilit Pinjol hingga Rp650 Juta Akibat Penipuan, OJK Ambil Langkah Ini," dalam <https://www.bareksa.com/berita/belajar-investasi/2022-12-20/mahasiswa-ipb-terlilit-pinjol-hingga-rp650-juta-akibat-penipuan-ojk-ambil-langkah-ini>, diakses pada 1 April 2026.

⁶ Agungnoe, "OJK Ingatkan Gen Z dan Milenial Rentan Terjerat Pinjol," Universitas Gadjah Mada, 11 Juni 2024, <https://ugm.ac.id/id/berita/ojk-ingatkan-gen-z-dan-milenial-rentan-terjerat-pinjol/> (diakses pada 10 April 2026).

dan konsumsi pangan.⁷ Kondisi ini dapat disebabkan karena generasi Z berada pada lingkungan sosial yang sangat dekat dengan perkembangan tren dan gaya hidup modern. Lingkungan pergaulan turut membentuk kebiasaan dan pola pikir individu dalam menentukan prioritas penggunaan uang. Ketika individu belum memiliki pemahaman dan pertimbangan keuangan yang baik, keputusan keuangan cenderung dilakukan tanpa memperhatikan risiko maupun kemampuan finansial. Akibatnya, penggunaan uang lebih diarahkan untuk memenuhi keinginan dibandingkan perilaku keuangan yang terencana dan bertanggung jawab.

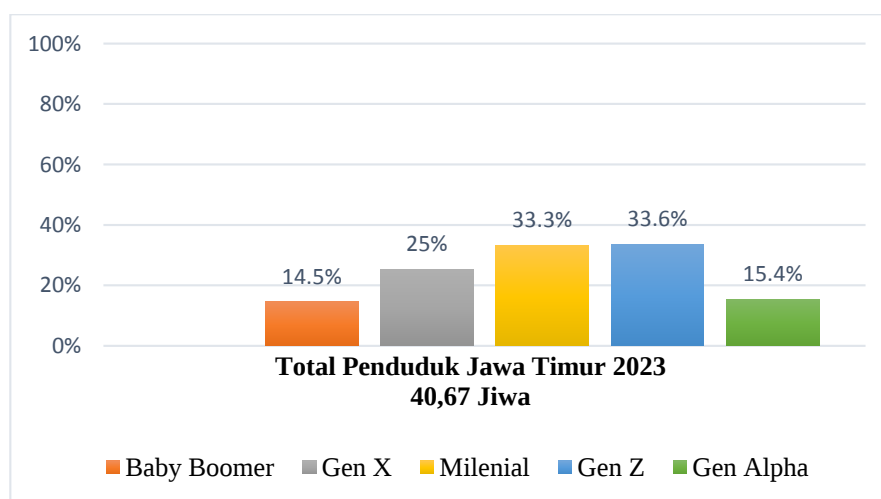
Berdasarkan berbagai permasalahan finansial yang dialami generasi Z tersebut, sehingga diduga tidak terlepas dari seberapa baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki, bagaimana pola gaya hidup yang dijalani, serta sejauh mana pengaruh lingkungan sosial yang melingkupi mereka. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku keuangan generasi Z perlu untuk diperhatikan, terutama berkaitan dengan berbagai aspek yang memengaruhi individu mengambil keputusan dalam menggunakan dan mengelola keuangannya. Hal ini menjadi semakin penting mengingat generasi Z kini sebagai salah satu kelompok penduduk terbesar yang tersebar di berbagai wilayah.

Secara demografis, generasi Z merupakan kelompok dengan proporsi yang signifikan dan mulai memasuki usia produktif. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa generasi Z di Indonesia merupakan kelompok terbesar saat ini,

⁷ Campaign Indonesia, "Gen Z Indonesia prioritaskan identitas dan gaya hidup di tengah ekonomi lesu 2025," dalam <https://www.campaignindonesia.id/article/gen-z-indonesia-prioritaskan-identitas-dan-gaya-hidup-di-tengah-ekonomi-lesu/1927729>, diakses pada 3 April 2026

dengan jumlah mencapai 27,94 persen dari total populasi atau sekitar 74,93 juta jiwa.⁸ Kondisi ini juga terlihat di tingkat regional, termasuk di Provinsi Jawa Timur yang didominasi oleh kelompok usia muda.

Gambar 1.1 Perbandingan Penduduk Jawa Timur Menurut Generasi Tahun 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik⁹

Berdasarkan gambar terlihat bahwa generasi Z memiliki proporsi signifikan yaitu 33,6% persen dari populasi Jawa Timur. Besarnya jumlah generasi Z ini tidak hanya terpusat di kota-kota besar, melainkan juga tersebar di berbagai wilayah, salah satunya adalah Karesidenan Kediri.

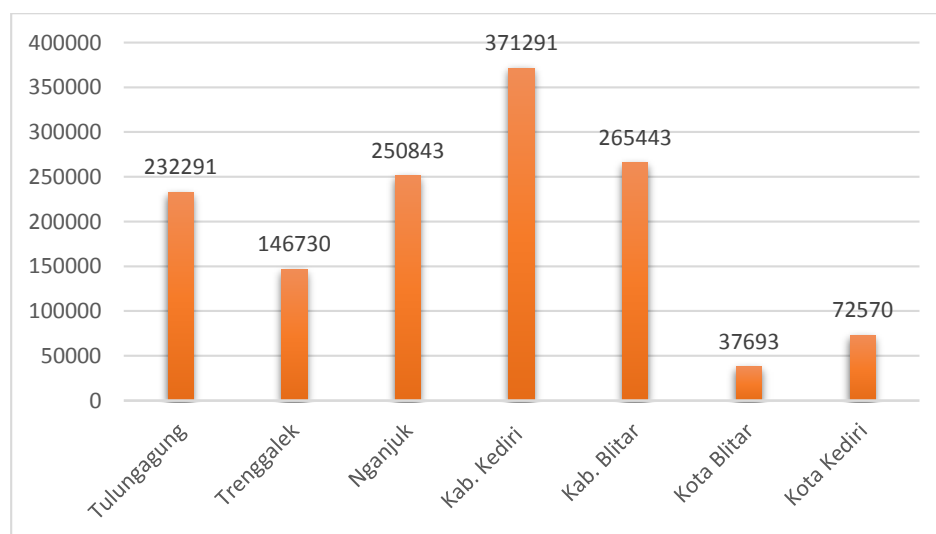
Karesidenan Kediri merupakan wilayah semi-perkotaan yang sedang berkembang pesat dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam di setiap kabupaten dan kotanya. Perkembangan tersebut terlihat dari meningkatnya

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo, "Memahami Generasi Z: Tantangan, Perilaku, dan Peluang, 2023" dalam <https://gorontalokab.bps.go.id/id/news/2025/02/05/30/memahami-generasi-z--tantangan--perilaku--dan-peluang.html>

⁹ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, Jumlah Penduduk Jawa Timur Hasil Sensus Penduduk 2020 (SP2020) Sebesar 40,67 Juta Orang, 2021, diakses 17 November 2025, <https://jatim.bps.go.id/id/pressrelease/2021/01/21/1224/jumlah-penduduk-jawa-timur-hasil-sensus-penduduk-2020-sp2020-sebesar-40.67-juta-orang.html>

aktivitas ekonomi serta munculnya berbagai pusat hiburan, coffee shop dan tempat rekreasi yang kini semakin mudah dijangkau generasi muda. Kondisi tersebut menjadikan generasi Z di wilayah ini hidup di tengah lingkungan sosial serta perkembangan gaya hidup yang semakin dinamis. Hal tersebut dikhawatirkan dapat mendorong generasi Z di wilayah ini untuk lebih mengutamakan gaya hidup konsumtif demi memenuhi tuntutan sosial dan pengakuan lingkungan sekitarnya, serta apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai dalam mengambil keputusan keuangan.

Gambar 1.2 Perbandingan Jumlah Penduduk Generasi Z Karesidenan Kediri Tahun 2023



Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2023, jumlah generasi Z di Karesidenan Kediri tersebar di berbagai wilayah dengan jumlah yang cukup besar. Kabupaten Kediri memiliki jumlah tertinggi sebesar 371.291 jiwa¹⁰, diikuti

¹⁰ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri, “Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Ribuan Jiwa) di Kabupaten Kediri, 2023”, dalam

Kabupaten Blitar sebanyak 265.443 jiwa¹¹ dan Kabupaten Nganjuk sebesar 250.843 jiwa¹². Kabupaten Tulungagung tercatat sebanyak 232.291 jiwa¹³, Kabupaten Trenggalek sebesar 146.730 jiwa¹⁴, Kota Kediri sebanyak 72.570 jiwa¹⁵, dan Kota Blitar sebesar 37.693 jiwa.¹⁶ Besarnya jumlah tersebut menunjukkan bahwa generasi Z akan memiliki peran yang signifikan dalam struktur penduduk serta aktivitas ekonomi daerah tersebut. Kondisi tersebut menjadikan perilaku keuangan generasi Z di wilayah ini penting untuk diperhatikan. Dalam konteks generasi Z serta dilihat dari fenomena yang terjadi diduga tingkat literasi keuangan, gaya hidup dan lingkungan sosial mempunyai pengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Z di Karesidenan Kediri.

<https://kedirikab.bps.go.id/en/statistics/table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-ribu-jiwa--di-kabupaten-kediri--2023.html?year=2023>

¹¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, “Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Blitar, 2023”, dalam <https://blitarkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjQwNiMx/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis--kelamin-di-kabupaten-blitar--2023.html>

¹² Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk, “Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Nganjuk, 2023”, dalam <https://nganjukkab.bps.go.id/id/statistics-table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-nganjuk--2023.html>

¹³ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, “Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tulungagung, 2023”, dalam <https://tulungagungkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/NTcxNSMx/penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin-di-kabupaten-tulungagung--2023.html>

¹⁴ Badan Pusat Statistik Kabupaten Trenggalek, “*Population by Age Groups and Sex (Thousand) in Trenggalek Regency, 2023*”, dalam <https://trenggalekkab.bps.go.id/id/statistics-table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/population-by-age-groups-and-sex--thousand--in-trenggalek-regency--2023.html>

¹⁵ Badan Pusat Statistik Kota Kediri, “Population by Age Groups and Sex in Kediri Municipality, 2023”, dalam <https://kedirikota.bps.go.id/id/statistics/table/3/WVc0MGEyMXBkVFUxY25KeE9HdDZkbTQzWkVkb1p6MDkjMw==/population-by-age-groups-and-sex-in-kediri-municipality--2023.html>

¹⁶ Badan Pusat Statistik Kota Blitar, “Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur di Kota Blitar, 2023”, dalam <https://blitarkota.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTcyMyMx/penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kelompok-umur-di-kota-blitar-2023.html>

Seseorang yang memiliki perilaku keuangan yang baik umumnya mampu mengendalikan penggunaan uang serta menyusun perencanaan pengeluaran secara teratur. Kemampuan tersebut dapat membantu generasi Z menghindari berbagai perilaku keuangan yang kurang tepat karena mereka lebih memahami cara mengelola keuangan secara efektif. Dalam hal ini, literasi keuangan menjadi aspek penting yang mendukung terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bijak dan bertanggung jawab. Literasi keuangan sangat penting bagi generasi Z dalam mengambil keputusan finansial yang tepat. Menurut Hung et.al., literasi keuangan merupakan suatu proses yang memungkinkan individu memahami konsep serta produk keuangan, mengenali potensi risiko, dan menentukan pilihan yang tepat dalam menjaga stabilitas finansial.¹⁷ Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai dasar dalam membentuk cara pandang generasi Z terhadap penggunaan uang. Literasi keuangan mencerminkan penguasaan pengetahuan serta kecakapan yang diperlukan guna mengambil keputusan finansial secara tepat sesuai dengan kondisi yang dihadapi¹⁸ Bagi generasi Z, literasi keuangan bekerja sebagai fondasi dalam setiap keputusan finansial yang diambil. Ketika generasi Z memahami konsep keuangan, risiko, dan manfaat, mereka akan lebih mampu menimbang setiap pengeluaran secara rasional. Pemahaman ini mendorong mereka untuk tidak sekadar menghabiskan uang yang ada, melainkan

¹⁷ H. Basrowi dan Pertiwi Utami, *Teori-Teori Perilaku Keuangan* (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2024), hal.17.

¹⁸ Nashiruddin Abdillah et al., “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa,” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 1 (2025): 1854–64.

mengalokasikannya secara terencana sesuai prioritas. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu membuat keputusan finansial yang tepat dibandingkan mereka yang pemahamannya masih terbatas, teori ini sejalan dengan penelitian Sindy Paramitha¹⁹. Artinya, seberapa dalam generasi Z memahami konsep keuangan akan sangat menentukan bagaimana mereka bersikap ketika dihadapkan pada berbagai pilihan pengeluaran sehari-hari, termasuk dalam situasi di mana tekanan konsumsi dari lingkungan sekitar begitu kuat.

Namun literasi keuangan saja tidak cukup apabila tidak diimbangi dengan gaya hidup yang selaras. Menurut Kotler, gaya hidup ialah pola perilaku yang teramati melalui aktivitas, ketertarikan, dan pandangan individu.²⁰ Sementara itu, pendapat berdasarkan penelitian Nur Faiza, Dewi Sutjahyani menjelaskan bahwa gaya hidup itu tergambar dari bagaimana individu menjalankan kehidupan yang dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, serta lingkungan, yang kemudian tercermin dalam pola konsumsi sehari-hari.²¹ Bagi generasi Z, gaya hidup bekerja melalui pola aktivitas dan cara mereka mengalokasikan waktu serta uang dalam keseharian. Generasi Z dikenal sebagai kelompok yang sangat dinamis dalam mengikuti perkembangan tren, mulai dari pilihan tempat menghabiskan waktu, produk yang dikonsumsi, hingga cara berpenampilan. Kondisi tersebut turut memengaruhi pola pengeluaran dan pengambilan keputusan keuangan mereka.

¹⁹ Sindy Paramitha, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *Maliki Interdisciplinary Journal* 4, no. March (2026): 658–63.

²⁰ Philip Kotler dan Gary Armstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 14.

²¹ Nur Faiza dan Dewi Sutjahyani, "Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan dan Penggunaan Uang Elektronik terhadap Perilaku Konsumtif dengan Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Gen Z," *Jurnal Akutansi Keuangan dan Perbankan* 06, no. 1 (2025): 145–53.

Semakin bijak seseorang mengendalikan pola hidupnya, semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola kondisi keuangan pribadi. Perilaku keuangan yang dilakukan secara tepat dapat membantu generasi Z menggunakan uang secara lebih terarah, sehingga kecenderungan untuk melakukan pengeluaran berlebihan dapat diminimalkan, pendapat ini sejalan dengan penelitian Wanda Lestari, Titin Agusti Nengsih, Kurniyati²². Jika seseorang memiliki gaya hidup yang tinggi maka dapat menjelaskan bagaimana ia bersikap ketika dihadapkan pada keputusan yang harus ia ambil. Jika seseorang bisa mengatur keuangannya, tidak akan mengalami kesulitan dikemudian hari serta mengutamakan apa yang menjadi keinginan dan kebutuhannya.

Lebih jauh, gaya hidup seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya, melainkan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial di mana individu tersebut tumbuh dan berinteraksi. Lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang dapat membentuk pola perilaku keuangan individu. Menurut Soerjono Soekanto, lingkungan sosial merupakan ruang kehidupan yang dihuni oleh individu maupun kelompok yang berada di sekitar seseorang. Setiap unsur di dalam lingkungan tersebut saling berinteraksi dan membentuk hubungan yang berkesinambungan. Hubungan tersebut kemudian memengaruhi pola pikir, sikap, serta perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.²³ Agustina menegaskan bahwa pengaruh

²² Wanda Lestari, Nengsih Agustin Titin, dan Kurniyati, "Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi Angkatan 2020)," *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi* 2, no. 3 (2024): 296–311.

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1986), hlm. 432.

lingkungan sosial terhadap perilaku individu bekerja melalui proses pengamatan dan peniruan yang berlangsung secara tidak sadar dalam interaksi sehari-hari.²⁴ Bagi generasi Z, lingkungan sosial bekerja melalui proses internalisasi kebiasaan yang terjadi secara tidak langsung dalam interaksi sehari-hari. Ketika lingkungan sekitarnya mendorong pengelolaan keuangan yang baik, generasi Z cenderung menyerap dan meniru kebiasaan tersebut. Sebaliknya, jika lingkungan sosial justru mendorong pola konsumsi yang berlebihan, maka perilaku keuangan generasi Z pun akan terbawa ke arah yang kurang terarah.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh variabel tersebut terhadap perilaku keuangan, namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada variabel literasi keuangan, penelitian Toyyibah dan Handayani²⁵ serta penelitian Muttaqin dan Hanafi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan,²⁶ namun penelitian Sahri dan Rizal menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan karena keputusan keuangan turut dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar aspek pengetahuan.²⁷ Pada variabel gaya hidup, penelitian Salma dan

²⁴ Fuji Agustina dan Efni Anita, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FEBI UIN STS Jambi," *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2024): 69–81.

²⁵ Faqqihatut Toyyibah dan Anita Handayani, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Uang Saku terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Gresik," *Jurnal Manajemen Dewantara* 10, no. 2 (2026): 1–17.

²⁶ Muhammad Zidnal Muttaqin dan Rustam Hanafi, "Pengaruh Literasi Keuangan , Lifestyle Hedonis, dan Self Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 4 (2026): 21914–21.

²⁷ Mohamad Zahrudin Sahri dan M Hasan Syaifur Rizal, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Islam (STAI) Nurul Islam Mojokerto," *Journal of Sharia Economics, Banking and Accounting* 2, no. 1 (2025): 1–19.

Harimurti menemukan pengaruh positif dan signifikan,²⁸ sementara Marpaung dan Andarini justru menemukan pengaruh negatif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa gaya hidup apabila konsumtif dapat melemahkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara efektif.²⁹ Pada variabel lingkungan sosial, penelitian Anggraini dan Mujiyati menemukan pengaruh positif dan signifikan, meskipun intensitasnya bervariasi tergantung pada konteks penelitian.³⁰

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah mengkaji keterkaitan antara faktor tersebut dengan perilaku keuangan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan adanya perbedaan temuan, membuka celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya untuk melihat manakah hasil yang ditemukan pada konteks dan karakteristik wilayah yang berbeda.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada mahasiswa di perguruan tinggi tertentu dan dilakukan di wilayah perkotaan besar sehingga belum ada penelitian pada generasi Z yang menggabungkan kota dan kabupaten yang mulai berkembang pesat. Oleh karena itu, penelitian mengenai perilaku keuangan generasi Z pada wilayah yang sedang berkembang, seperti Karesidenan Kediri, menjadi penting untuk dilakukan.

²⁸ Shanti Alifah Salma dan Fadjar Harimurti, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan *Locus of control* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Generasi Z," *Journal of Economics dan Business* 5, no. 1 (2025): 42–49.

²⁹ Charles Fernando Marpaung dan Sonja Andarini, "Pengaruh Gaya Hidup dan Pengetahuan Keuangan terhadap Pengeolaan Keuangan Pribadi Gen Z Domisili Surabaya," *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis* 08, no. 1 (2026).

³⁰ Rossiana Diva Anggraini dan Mujiyati, "Pengaruh Financial Technology , Literasi Keuangan , Lingkungan Sosial, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan," *Jurnal Economic Resources* 9, no. 1 (2024): 1226–1235.

Alasan penelitian ini dilakukan yaitu adanya masalah nyata yang terjadi di kalangan generasi Z, khususnya pada perilaku keuangan yang belum sepenuhnya terarah dipengaruhi oleh berbagai faktor di sekitar mereka. Kasus tersebut disebabkan karena sebagian individu generasi Z belum memiliki literasi keuangan yang memadai, menjalani gaya hidup yang cenderung konsumtif, serta terpengaruh oleh lingkungan sosial yang mendorong pola pengeluaran tidak terencana. Dengan adanya pemahaman terkait literasi keuangan, gaya hidup, serta lingkungan sosial, ketiganya diduga dapat memengaruhi perilaku keuangan generasi Z. Sehingga populasinya adalah generasi Z yang berdomisili di wilayah Karesidenan Kediri dan menggunakan teknik non probability sampling. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari survei dengan menggunakan kuesioner yang hasilnya akan diuji dengan metode analisis regresi linier berganda. Dengan variabel yang diteliti adalah literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial. Sehingga, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Karesidenan Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial berpengaruh secara simultan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Karesidenan Kediri?
2. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Z di Karesidenan Kediri?

3. Apakah gaya hidup memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Z di Karesidenan Kediri?
4. Apakah lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Z di Karesidenan Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan generasi Z di Karesidenan Kediri.
2. Menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z di Karesidenan Kediri.
3. Menguji pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan generasi Z di Karesidenan Kediri.
4. Menguji pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan generasi Z di Karesidenan Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah serta manfaat praktis.

Manfaat yang diperoleh meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap penguatan kajian ilmiah terkait perilaku keuangan, terutama faktor tingkat pemahaman finansial, pola hidup, serta pengaruh lingkungan sosial. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperdalam pemahaman konseptual mengenai proses terbentuknya perilaku keuangan generasi Z.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi generasi Z di Karesidenan Kediri

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman bagi generasi Z sebagai pertimbangan dalam pengelolaan keuangan yang lebih bijak, dengan memperhatikan tingkat literasi keuangan, pola gaya hidup, serta pengaruh lingkungan sosial.

b. Bagi Institusi Pendidikan dan Komunitas

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi rujukan ilmiah yang dapat dimanfaatkan oleh kalangan akademik dalam memahami perilaku keuangan generasi Z.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan riset selanjutnya, baik melalui perluasan objek penelitian maupun penambahan variabel lain yang relevan dengan perilaku keuangan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan generasi Z yang berdomisili di Karesidenan Kediri. Subjek kajian dibatasi pada individu yang berada dalam kelompok generasi Z sesuai kriteria usia yang relevan.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari responden generasi Z di wilayah Karesidenan Kediri. Hasil yang diperoleh

menggambarkan kondisi pada wilayah tersebut, sehingga tidak dapat digeneralisasikan secara langsung pada populasi di wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda.

F. Penegasan Variabel

A. Definisi Konseptual

Literasi keuangan menggambarkan tingkat kemampuan individu dalam memahami konsep, prinsip, serta beragam instrumen keuangan yang digunakan pada aktivitas harian.³¹ Kemampuan tersebut memungkinkan seseorang menilai informasi finansial secara rasional, mengenali potensi risiko dan manfaat, serta menentukan pilihan keuangan yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Gaya hidup menggambarkan pola aktivitas seseorang saat menjalankan kegiatan sehari-hari yang tercermin melalui penggunaan waktu, penentuan pilihan, serta pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.³² Pola ini menunjukkan apa yang dianggap penting oleh individu dalam kehidupannya, sekaligus mencerminkan preferensi serta cara individu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di sekitarnya.

³¹ Febri Aulia Artha dan Kartiko Adi Wibowo, “Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi,” *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis* 19, no. 1 (2023): 1–9.

³² Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 57.

Lingkungan sosial merupakan ruang interaksi yang melibatkan individu dengan pihak lain di sekitarnya, baik dalam lingkup keluarga, pertemanan, maupun masyarakat.³³ Lingkungan ini mencakup nilai, norma, serta kebiasaan yang berkembang dan secara tidak langsung memengaruhi cara individu mengambil keputusan, membentuk sikap, serta menentukan tindakan pada kehidupan sehari-hari.

Perilaku keuangan adalah pola tindakan seseorang terkait pengaturan serta pemanfaatan aset finansial yang dimiliki.³⁴ Pola ini mencakup bagaimana individu merencanakan penggunaan dana, melakukan pengeluaran, menyisihkan pendapatan, serta menetapkan prioritas antara kebutuhan dan keinginan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari konsep variabel penelitian yang digunakan untuk memberikan batasan yang jelas dalam proses pengukuran. Penjelasan ini diperlukan agar setiap variabel memiliki makna yang spesifik dan dapat diukur secara konsisten sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial diposisikan sebagai variabel bebas yang memengaruhi perilaku keuangan sebagai variabel terikat. Literasi keuangan diukur melalui tingkat pemahaman seseorang terkait konsep keuangan, gaya diidentifikasi melalui pola aktivitas dan kecenderungan penggunaan sumber daya, sedangkan lingkungan sosial diukur

³³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 128.

³⁴ Nurul Ulya, Willy Nofranita, dan Fitri Yulianis, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM," *Jurnal Akademi Akutansi Indonesia Padang* 4, no. 1 (2024): 80–95.

melalui pengaruh interaksi dengan pihak di sekitar individu. Ketiga variabel tersebut dianalisis untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perilaku keuangan generasi Z di Karesidenan Kediri.

G. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara umum pokok permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian. Adapun pembahasan dalam bab ini disusun ke dalam beberapa subbagian, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup, serta keterbatasan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian penulis terkait deskripsi teori-teori relevan, penelitian-penelitian terdahulu, serta kerangka konseptual penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Penulis memberikan uraian berkaitan dengan apa jenis dan pendekatan metode yang dilakukan, bagaimana populasi dan pengambilan sampel dilakukan, apa saja variabel dan skala pengukuran yang digunakan, serta bagaimana teknik pengumpulan datanya. Tidak lupa penulis juga menyertakan

bagaimana melakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan hasil analisis data yang telah dilakukan. Penulis memaparkan temuan-temuan yang muncul setelah proses analisis selesai.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan hasil analisis data yang telah dilakukan. Penulis memaparkan temuan-temuan yang muncul setelah proses analisis selesai.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini penulis menguraikan hasil analisis data yang telah dilakukan. Penulis memaparkan temuan-temuan yang muncul setelah proses analisis selesai.